

## ABSTRAK

Permukiman diatas Sungai memiliki keunikan dan karakter tersendiri, hal ini dikarenakan fisik bangunan rumah menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan di daerah atas sungai. Pulau Kalimantan dibelah oleh sungai besar yang memiliki keunikan dan kondisi lingkungan yang berbeda satu dan yang lain, misalnya Sungai Karang Mumus merupakan anak aliran Sungai Mahakam yang membelah kota Samarinda memiliki kondisi dimana ketinggian pasang surut air sungai yang sangat tinggi. Bangunan rumah panggung yang berada di atas Sungai Karang Mumus memiliki 3 pola, yaitu bangunan rumah yang berada di atas air (apung/lanting), bangunan rumah yang berada di bantaran/transisi antara air dan daratan (panggung), bangunan rumah yang berada di darat. Permukiman yang berada di atas sungai, memiliki keunikan dan menarik untuk diteliti karena memiliki arah hadap tatanan bangunan menghadap kearah aliran sungai, memiliki tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan saling berhimpitan, memiliki sejarah persebaran permukiman, dan tata letak permukiman mengikuti topografi. Selain itu kondisi geografis memberikan pengaruh pada pembentukan karakter kota, minimnya pembangunan pada permukiman menjadikan aktivitas masyarakat memiliki ketergantungan yang kuat pada sungai, dan memberikan pengaruh khususnya pada keberagaman tipologi rumah. Metode yang di gunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan tipologi menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu. Tujuan penulisan artikel ini untuk mencari tipologi pola perubahan tata letak ruang rumah panggung kayu diatas Sungai Karang Mumus, berdasarkan pola perkembangannya. Hasil penelitian ditemukan 3 jenis pola tipe perubahan yang terjadi di rumah panggung diatas sungai antara lain pola 1 (Konektivitas Ruang Bersifat Publik), Pola 2 (Konektivitas Ruang Bersifat Semi Publik) dan pola 3 (Konektivitas Ruang Bersifat Privat).

**Kata kunci:** Tipologi, Pola, Ruang, Permukiman di atas air, Sungai Karang Mumus, Konektivitas Ruang.